

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi Perubahan Wujud Benda

Putri Nursyamsiyah<sup>1</sup>, Ade Maftuh<sup>2</sup>, Rizki Hadiwijaya Z<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan  
Tasikmalaya

-mail: [pnursyamsiyah@gmail.com](mailto:pnursyamsiyah@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN Tarunajaya yaitu kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami penjelasan dari guru dan juga model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik sehingga siswa menjadi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tarunajaya terhadap mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil tes belajar siswa pada siklus I sebesar 67,50% meningkat pada siklus II menjadi 85,50%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), PTK

## Abstract

This research is motivated by the problems found in class V of SDN Tarunajaya, namely the lack of student learning outcomes in natural sciences subject material changes in the form of objects. This is because students do not understand the teacher's explanation and also the learning model used by the teacher is still not attractive so students become passive. This study aims to improve student learning outcomes in science subjects material changes in the form of objects using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. Subjects in this study amounted to 20 students. Data collection methods used are qualitative data and quantitative data. Based on the results of the study, it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) learning model can improve the learning outcomes of class V students at SDN Tarunajaya in the natural science subject matter of changes in the shape of objects, as evidenced by the increase in the percentage of student learning test results in cycle I by 67,50%, an increase in cycle II to 85,50%.

**Keywords :** Learning outcomes, *Problem Based Learning* (PBL), PTK

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis yang berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk kurikulum guna meningkatkan hasil pembelajaran. Pendidikan juga berperan penting dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih

baik kedepannya di jaman yang semakin pesat perkembangannya. Dengan demikian, pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan siswa sebagai bentuk pemahaman kontekstual terhadap konsep yang di pelajarnya.

Dalam pendidikan di Indonesia terdapat beberapa tingkatan salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) yang memiliki enam kelas yang harus dilalui siswa. Dalam sekolah dasar siswa wajib mengikuti pelajaran inti yang harus dipelajari salah satunya mata pelajaran IPA. Pada kelas V mata pelajaran IPA terdapat materi tentang perubahan wujud benda.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di SDN Tarunajaya menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru, kegiatan pembelajarannya pun masuk dalam metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan ketika mengerjakan soal pun asal-asalan. Sehingga di dapat hasil pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,50%. Rendahnya hasil belajar siswa di karenakan model pembelajaran yang kurang tepat, sebab siswa hanya mendengarkan materi tanpa adanya aktivitas penelitian terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini maka dibutuhkan model pembelajaran yang menarik, tepat, dan efektif. Untuk itu model pembelajaran yang tepat dan cocok adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi masalah suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran (Huda, 2023).

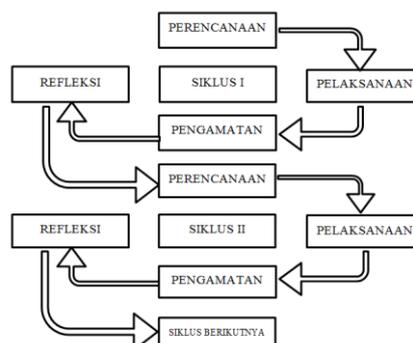
Adapun sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Mengorientasikan siswa pada masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat reflektif untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas bersifat reflektif secara profesional (Nurdinah Haniah, 2014:12). Jenis penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tagart. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tagart pada dasarnya adalah satu set, dengan satu set yang terdiri dari empat bagian diantaranya:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Tagart

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu analisis yang digunakan aktivitas guru yaitu analisis yang digunakan untuk mencari data selama proses kegiatan mengajar, analisis RPP dilakukan pada siklus I dan siklus II, dan analisis hasil tes siswa yaitu untuk mengukur pemahaman siswa pada setiap siklus.

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria pada tabel

**Tabel 1. Kategori Rata-Rata Belajar Siswa**

Skor	Kategori	Presentase
4	Sangat Baik	85-100
3	Baik	70-84
2	Cukup Baik	55-69
1	Kurang	54-0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Peningkatan hasil belajar siswa**

Siklus I	Siklus II
67,50%	85,50%
Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil tes belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I masih 67,50% dengan kategori "Cukup Baik" sedangkan pada siklus II mencapai 85,50% dengan kategori "Sangat Baik", sehingga mengalami peningkatan sebesar 18%. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3. hasil Belajar Siswa**

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1350	1.710
Rata-rata	67,50	85,50
Nilai tertinggi	80	100
Tuntas KKM	12	17
Belum tuntas KKM	8	3

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Tarunajaya yang diambil dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

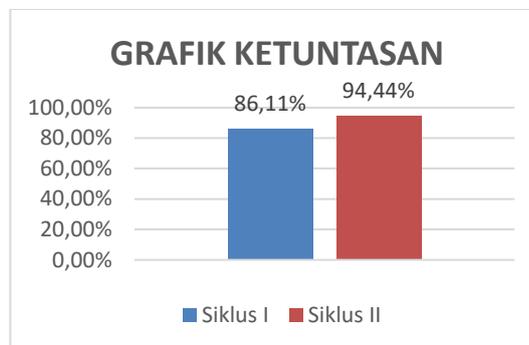
Adapun tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kemudian menyiapkan soal tes sebanyak 10 soal berbentuk pilihan ganda. Selanjutnya tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan pedoman RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan sesuai dengan tahap perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi RPP, analisis aktivitas guru dan analisis hasil belajar siswa. Selanjutnya tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun perencanaan pembelajaran terhadap analisis penilaian RPP pada siklus I dan siklus II antara lain:

**Tabel 4. Persentase Penilaian RPP Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus I	Siklus II
86,11%	94,44%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase dari hasil siklus I yaitu 86,11% menjadi 94,44% pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%. Berikut rekapitulasi hasil observasi penilaian RPP:



**Gambar 2. Grafik Ketuntasan Penilaian RPP antar Siklus**

## SIMPULAN

Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,50 dengan kategori "Cukup baik" serta pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,50 dengan kategori "Sangat baik". Pada pratindakan yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa atau 30%, pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 60%, dan pada siklus II yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 85%. Sehingga dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 55%. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terjadi. Bagi guru hendaknya membimbing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat mengalokasikan waktu perencanaan pada setiap langkahnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Sumedang: UPI PRESS.
- Huda Miftah. (2013). *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar